

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan kosakata sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berfungsi untuk mengomunikasikan ide kepada orang lain secara efektif. “Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia” (Mawaddah, 2023:19). Hasanah (2016) menjelaskan bahwa kosakata adalah bagian yang sangat penting dalam bahasa karena, dengan penguasaan kosakata seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Menurut Pramukti, Ngatman, dan Chamdani (2021) bahwa seseorang yang memiliki kosakata yang banyak, seseorang tersebut akan cenderung lebih mahir dalam berbahasa. Widyamartaya (1991) menjelaskan juga bahwa analisis kosakata dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kemampuan bahasa siswa. Ini adalah alasan mengapa siswa sekolah dasar harus memiliki penguasaan kosakata yang baik.

Memahami dan menggunakan kosakata dengan tepat sangat penting bagi siswa kelas IV, karena hal ini berfungsi sebagai fondasi untuk keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Hurlock (dalam Pramesti, 2015) menjelaskan bahwa anak-anak berusia 6-13 tahun atau siswa sekolah dasar harus mempelajari dua jenis kosakata yaitu, kosakata umum dan kosakata khusus. Oleh karena itu, tenaga pendidik dapat mengeksplorasi penggunaan kosakata siswa dengan pembelajaran menulis. Menurut Indihadi (2018), pembelajaran menulis merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam penggunaan bahasa. Dengan pembelajaran menulis, siswa memiliki hubungan langsung dengan karya hasil imajinasi mereka sendiri. Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga, pembelajaran menulis dapat digunakan untuk menilai penguasaan kosakata siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang ada pada buku pembelajaran kelas IV. Terdapat pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia elemen menulis, yaitu siswa menggunakan kaidah sederhana kebahasaan dan kosakata baru dalam menulis teks sesuai konteks. Capaian pembelajaran pada elemen ini bertujuan agar siswa dapat menemukan kosakata baru, sehingga guru dapat membuat sumber pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu cara yang bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran yang mendukung untuk menemukan kosakata baru yaitu pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis merupakan cara untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menyampaikan pesan melalui ragam tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia (Sudarman, Yarmi & Ansoriyah, 2023). Pembelajaran menulis dapat digunakan untuk menilai penguasaan kosakata siswa karena, dengan pembelajaran menulis siswa dapat menuliskan hasil imajinasi mereka menggunakan bahasa yang mereka miliki. Tarigan (1986) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis memiliki fungsi sebagai berikut yaitu (1) membantu siswa dalam mengekspresikan bahasa dan memahaminya dalam bentuk tulisan; (2) menstimulasi siswa untuk mengekspresikan secara bebas ke dalam tulisan; (3) membantu siswa untuk membentuk bahasa yang tepat dalam mengekspresikan tulisan siswa. Sehingga, pembelajaran menulis dapat digunakan sebagai sumber data dalam menganalisis kosakata yaitu, berupa hasil tulisan karangan deskripsi siswa.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menjelaskan atau menceritakan suatu objek maupun peristiwa dengan kata-kata yang mudah dipahami dan terperinci, sehingga pembaca seolah merasakan langsung atau mengalami apa yang sedang dijelaskan (Dalman, 2015). Teks karangan deskripsi biasanya menggunakan kata-kata yang lebih spesifik dalam memberikan rincian dan membuat pembaca dapat membayangkan tulisan tersebut. Menurut Semi (1990), karangan deskripsi memiliki ciri-ciri umum yaitu (1) upaya menggambarkan secara spesifik atau detail tentang suatu objek; (2) lebih banyak memberikan imajinasi pembaca; (3) tulisan disajikan dengan cara yang menarik yaitu dengan pilihan kata yang menggugah; (4) detail

tambahan tentang suatu objek yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan hal ini lebih melibatkan benda, alam, warna dan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran membuat karangan deskripsi dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dikarenakan, membuat karangan deskripsi akan membuat siswa dapat menulis berdasarkan pengalaman pribadi atau menggunakan imajinasi mereka. Hal ini mendorong siswa untuk mencari kata-kata baru yang lebih tepat untuk mengekspresikan apa yang mereka bayangkan dan rasakan.

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013) bahan pembelajaran adalah seperangkat alat dan sarana pembelajaran mencakup materi pembelajaran, metode, batasan, dan strategi evaluasi yang dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pembelajaran berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan daya serap siswa, membantu siswa memahami kosakata, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tentunya, penting penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sehingga guru dapat menganalisis penggunaan kosakata pada hasil karangan siswa yang mana karangan deskripsi digunakan sebagai bahan ajar. Menurut Anwar, Ruminiati dan Suharjo (2017), proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengajarkan siswa dapat mencapai tujuan. Tujuan dari bahan ajar ini untuk menganalisis kosakata siswa pada hasil karangan deskripsi siswa.

Sutrisno (2016), menjelaskan bahwa pentingnya mengembangkan bahan ajar yaitu (1) sebagai ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum; (2) karakteristik sasaran menjadi pertimbangan, karena bahan ajar yang dibuat harus dibuat sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial, geografis, dan budaya siswa; (3) bahan ajar harus menjawab dan memecahkan masalah atau mengatasi masalah belajar siswa. Dengan adanya tujuan mengembangkan bahan ajar, ini membantu peneliti dalam menganalisis kosakata pada karangan deskripsi siswa sebagai pembuatan bahan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan buku bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka kelas IV SD Negeri Gelam 2.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarti (2023), Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SD Ditinjau dari Aspek Kelas Kata: Studi Kasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Variabel: penguasaan kosakata bahasa Indonesia, aspek kelas kata. Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode survei. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa paling banyak menguasai kelas kata *preposisi* dan *numeralia*, sedangkan kelas kata terendah yaitu *verba*, *nomina*, dan *adjektiv*.

Penelitian lainnya oleh Muhammad Aulia Rahman, Rustam Effendi, Dewi Alfianti (2022), Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia dalam Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IX-D MTSN 2 Banjarmasin. Variabel: pemahaman kosakata bahasa Indonesia, teks deskripsi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini pemahaman kosakata dalam teks deskripsi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami kosakata bahasa Indonesia dengan rata-rata tertinggi 91 dan kemampuan siswa terendah yaitu 48.

Penelitian lain oleh Syamsurizal (2020), Penguasaan Kosakata Siswa SD di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Variabel: penguasaan kosakata. Menggunakan metode gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini masih rendahnya penguasaan kosakata siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang diambil pada kelas 2, 3 dan 4, sehingga hal ini menunjukkan penguasaan kosakata terendah berada pada siswa kelas 4.

Pada penelitian lain oleh Clara Misveri (2019), Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Baku Dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sawit Boyolali. Variabel: Kesalahan penggunaan kosakata baku, teks karangan deskripsi. Menggunakan penelitian kualitatif dan pada penelitian ini ditemukan kesalahan penggunaan kata depan, kesalahan penggunaan awalan, kesalahan penggunaan konjungsi, kesalahan penggunaan kata ulang, penggunaan kata dasar, dan kesalahan penggunaan kata dasar.

Pada penelitian lainnya oleh Mawaddah (2023), Penerapan *Word Wall* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul

Qalbi Sigli. Variabel: penguasaan kosakata anak, penerapan *word wall*. Menggunakan metode Kuantitatif yaitu eksperimen. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *word wall* dapat meningkatkan kosakata siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan yaitu memiliki fokus penelitian pada kosakata. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif namun, ada juga yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif. Ini menunjukkan bahwa metode kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan untuk meneliti fenomena penguasaan kosakata. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu terkait fokus penelitian bukan pada kelas kata saja, namun ada kata baku dan tidak baku, serta kata referensial dan nonreferensial.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kosakata pada Karangan Deskripsi Siswa sebagai Alternatif Penulisan Bahan Pembelajaran Menemukan Kosakata Baru bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Alasan peneliti mengambil judul ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengeksplorasi potensi penggunaan kosakata pada karangan deskripsi siswa sebagai sumber data untuk pengembangan bahan pembelajaran dalam menemukan kosakata baru yang lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dan pengetahuan yang lebih baik terkait penggunaan kosakata dalam hasil karangan deskripsi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kosakata yang digunakan siswa kelas IV dalam menulis teks deskripsi?
2. Bagaimana bahan pembelajaran yang tepat untuk menemukan kosakata baru berdasarkan analisis kosakata pada karangan deskripsi siswa kelas IV di SDN Gelam 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kosakata yang digunakan siswa kelas IV terdapat pada karangan deskripsi.
2. Mengembangkan alternatif penulisan bahan pembelajaran menemukan kosakata baru pada karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Negeri Gelam 2.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagi guru
Penelitian ini digunakan sebagai alternatif penulisan bahan pembelajaran dalam menemukan kosakata baru, mengukur dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada karangan deskripsi siswa kelas IV.
2. Bagi Peneliti lain
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca hasil penelitian dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pembelajaran bahasa serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Kosakata
Istilah *analisis kosakata* dalam penelitian ini adalah analisis kelas kata, kata referensial dan nonreferensial, kata baku dan tidak baku pada teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gelam 2.
2. Teks Deskripsi
Istilah *teks deskripsi* dalam penelitian ini meliputi hasil tulisan siswa kelas IV SD Negeri Gelam 2 sebanyak 20 orang mendeskripsikan kegiatan di lingkungan sekolah.

3. Bahan Pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah sebuah bahan pembelajaran yang digunakan untuk menulis karangan deskripsi siswa berdasarkan analisis kosakata pada karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gelam 2.